

**PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS),
DAN DEBT EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM Studi
Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public
di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

By: Yeyen Novenia

Email: noveniayeyen@gmail.com

Supervisor: Mariaty Ibrahim

*Business Administration Department of Administration Faculty of Social and
Political Sciences University of Riau Campus Bina Widya Km. 12,5 Simpang
Baru, Pekanbaru 28293*

ABSTRACT

One source of funds obtained by the company is derived from the sale of shares. Stock price changes up or down time by time, and it is influenced by many factors. This research was conducted to examine the effect of Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) on Stock Price Study on Food and Beverage Companies Go Public in Indonesia Stock Exchange (IDX) Year 2011-2015. The data used in this research is a secondary data obtained from Indonesia Stock Exchange. Analysis of data using multiple linear regression analysis with SPSS 16. while hypothesis testing using t-test and test-F at a significance level of 5%. The classical assumptions test used in this reasearch include normality, multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation test. Based on the research result that the of Return on Equity (ROE) a significant positive effect on Stock Price. Meanwhile, Earning Per Share (EPS) and Debt To Equity Ratio (DER) has negative affect on the stock price. Simoultaneously there is a significant effect between Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) on Stock Price. For investors who want to invest stocks, should pay attention to the level of Return On Equity (ROE) too, as in this research say that Earning Per Share provides the most powerful influence on Stock Price.

Keywords : Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt Equity Ratio (DER), Stock Price.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting yang menarik untuk dipahami dalam pasar modal tentang pergerakan naik turunnya harga saham (*volatilitas*). Dalam pasar modal justru adanya harga yang berubah-ubah tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (investor), dimana dengan adanya peningkatan harga saham investor akan memperoleh keuntungan dari selisih penjualan harga saham tersebut (*capital gain*) meskipun mereka juga dapat menanggung kerugian jika harga saham yang dibeli mengalami penurunan dalam harga jualnya (*capital loss*). Saham bersifat *high return-high risk*, saham dapat memberikan peluang keuntungan yang tinggi dengan risiko yang tinggi pula. Investor perlu melakukan analisis saham secara tepat untuk meminimalisir risiko yang tidak diharapkan, baik melalui analisis teknikal maupun analisis fundamental. Analisis teknikal adalah analisis terhadap pola pergerakan saham dimasa lalu melalui suatu grafik untuk meramalkan pergerakan harga dimasa mendatang, sedangkan analisis fundamental adalah analisis berdasarkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang terangkum dalam laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga saham.

Keputusan investasi di pasar modal perlu memperhatikan berbagai aspek. Aspek yang paling sulit adalah menentukan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Semakin banyak orang yang ingin membeli suatu saham perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan cenderung naik dan sebaliknya. Harga saham merupakan indikator yang tepat untuk mengukur tingkat prestasi dan efektivitas perusahaan karena

berfluktuasi dari waktu ke waktu, bisa naik, turun atau mungkin tetap dalam beberapa waktu. Perubahan harga saham ini yang pasti tidak akan lepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham itu sendiri, antara lain faktor ekonomi dari hasil kinerja perusahaan itu sendiri.

Perkembangan harga saham selain di pengaruhi oleh faktor makro ekonomi yang berada diluar perusahaan, juga dipengaruhi oleh faktor mikro ekonomi Samsul,(2006) faktor ekonomi merupakan faktor yang berada dalam perusahaan itu sendiri antara lain ditunjukkan oleh rasio keuangan perusahaan seperti laba per saham (*Earning per Share/EPS*), ratio equitas terhadap utang (*debt to equity ratio*), ratio laba bersih terhadap utang (*Return on Equity*) dan lain-lain.

Laporan keuangan perusahaan yang diumumkan secara periodik sebagai sarana penyediaan informasi mendasar tentang kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan akan dilakukan melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang dapat berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan.

Beberapa variabel rasio keuangan diantaranya adalah *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, Dan *Debt Equity Ratio (DER)*. ROE merupakan perbandingan antara *Earning After Taxes* dengan modal sendiri. Informasi rasio *Return On Equity (ROE)* dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh

pemegang saham atas modal sehingga jika nilai ROE perusahaan mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu harga saham di pasar modal akan meningkat pula.

EPS (*Earning Per Share*) menunjukkan kemampuan setiap lembar saham dalam menciptakan laba dalam satu periode laporan keuangan. *Earning Per Share* (EPS) dikatakan sebagai komponen utama karena dividen yang dibayarkan dari earning dan juga karena adanya hubungan positif antara perubahan earning dengan harga saham, artinya apabila nilai EPS suatu perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat pula. DER (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio solvabilitas yang umumnya digunakan untuk mengukur leverage suatu perusahaan. Bagi investor, semakin besar rasio ini semakin baik karena semakin sedikit tingkat pendanaan yang harus disediakan dan semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*).

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis tertarik untuk mengangkat tema ini dengan judul: *PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS), DAN DEBT EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM* Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik Mohamad Samsul, (2006). Menurut Kasmir, (2010)

Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang harus dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat segala persoalan yang ada, dengan kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Analisis Ratio keuangan digunakan untuk mengurangi banyaknya informasi relevan serangkaian indikator keuangan yang terbatas dan untuk meniadakan pengaruh ukuran besarnya perusahaan (*size company*) sehingga perbandingan antara perusahaan pada skala yang berbeda dapat dilakukan. David Sukardi Kodrat Dan Kurniawan Indonanjaya, (2010).

Return On Equity (ROE)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) menunjukkan bahwa perusahaannya memiliki kemampuan didalam memperoleh dan mendapatkan jumlah besarnya laba. Semakin besar rasio pasar ini maka perusahaan akan memiliki kemampuan memperoleh laba yang semakin baik. Rumus untuk menghitung ROE sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Return On Equity (ROE) adalah rasio profibilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak. Angka modal sendiri juga sebaiknya digunakan angka rata – rata.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau laba per saham merupakan tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya Menurut Darmadji dan

Fakhrudin (2006) *Earning Per Share (EPS)* merupakan salah satu rasio pasar yang dapat di gunakan untuk mengetahui hasil dari perbandingan antara pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham atau para investor dan pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) terhadap harga saham setiap lembarnya dalam perusahaan. Rumus untuk menghitung EPS sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu rasio pasar yang merupakan hasil pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikut sertaannya dalam perusahaan.

Debt Equity Ratio (DER)

Debt Equity Ratio (DER) menunjukkan efisiensi perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006) Debt Equity Ratio (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan totalekuitasnya.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Debt Equity Ratio (DER) merupakan salah satu ratio leverage (solvabilitas) yang mengukur kontribusi modal sendiri dan investasi jangka panjang dalam struktur permodalan perusahaan.

Harga Saham

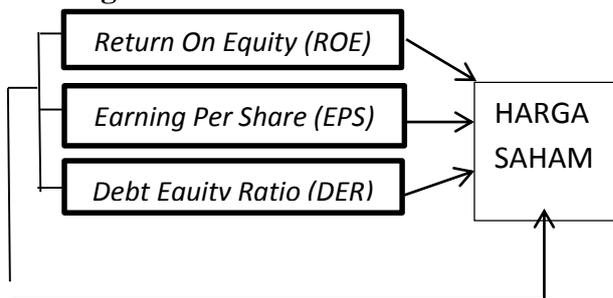
Menurut Anoraga dkk (2006) “Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan”. Menurut Darmadji dkk (2001) “Saham sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pada dasarnya saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Secara umum jenis-jenis saham yaitu saham biasa dan saham preferen. Saham biasa yaitu bukti kepemilikan suatu perusahaan dengan kewajiban terbatas. Saham preferen yaitu saham yang memiliki karakteristik gabungan antara saham biasa dan obligasi. Pada dasarnya keuntungan investasi yaitu memperoleh dividen dan mendapatkan capital gain. Kerugian investasi yaitu capital loss dan likuidasi atau mengalami kebangkrutan.

Menurut Dominic, (2009) harga saham adalah pembagian antara modal perusahaan dan jumlah saham yang diterbitkan harga saham merupakan alat untuk memperkirakan prospek keuntungan yang diharapkan oleh investor. Harga saham dipengaruhi oleh kondisi ekonomi secara umum dan persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini, juga persentasi yang diharapkan dimasa yang akan datang. Harga pasar terdiri dari harga pembukaan (open price), harga tertinggi (high price), harga terendah (low price), dan harga penutupan (close price).

Kerangka Berfikir dan Hipotesis

Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berfikir Pengaruh ROA, EPS DAN DER Terhadap Harga Saham

Keterangan :

X₁: Return On Equity (ROE)

X₂: Earning Per Share (EPS)

X₃: Debt Equity Ratio (DER)

Y : HARGA SAHAM

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian kali ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi *website* resminya www.idx.co.id. Situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi, Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 14 perusahaan.

penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, (2004) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Jenis dan Sumber data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder.

Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun ke empat uji asumsi klasik itu adalah :

- Uji Normalitas
- Uji Heteroskedastisitas
- Uji Multikolinieritas
- Uji Autokorelasi

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

3. Analisis Regresi Linier Berganda

4. Koefisien Determinasi (R²)

5. Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang dilakukan secara Bertahap Untuk Mencari Pengaruh Bebas Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap variabel terikat (Harga Saham).

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Diketahui nilai Asymptotic signifikansi sebesar 0,329. Maka dari hasil uji normatif dapat di simpulkan bahwa variable dependen dan independen mempunyai distribusi normal.

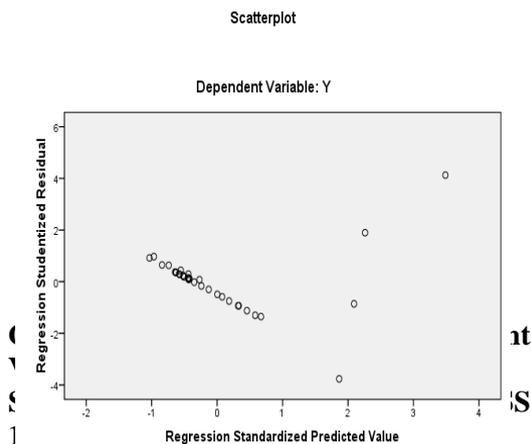
2. Uji Multikolinieritas

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai VIF Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) lebih kecil dari pada 10 dan nilai tolerance Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) lebih besar dari pada 0.1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi

tidak terdapat masalah multikolinieritas atau bebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Grafik untuk pengujian heteroskedastisitas baik untuk model regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar III.1 berikut ini :



Pada Gambar III.1 dapat diketahui hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan uji scatterplot yang tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Hasil uji heteroskedastisitas nilai signifikansi variabel Earning Per Share (EPS) lebih dari tingkat kepercayaan 0.05. Sedangkan nilai signifikan Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) kurang dari tingkat kepercayaan.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji autokorelasi, hasil pengujian sejalan dengan model regresi tidak terjadi autokorelasi yang menunjukkan bahwa model regresi untuk variabel dependen harga saham terbebas dari masalah autokorelasi.

A. Hasil Analisis Regresi Berganda (simultan)

Tabel III.15 menunjukkan hasil uji analisis regresi berganda secara silmultan sebagai berikut:

Tabel III.15
Hasil Analisis Regresi Berganda

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 16

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	99099.189	62603.117		1.583	.124
ROE	6713.410	931.181	1.025	7.210	.000
EPS	79.835	122.905	.074	.650	.521
DER	-206022.544	59875.687	-.475	-3.441	.002

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada tabel III.15 diperoleh regresi berganda sebagai berikut :

Dari hasil regresi menunjukkan:

- Nilai konstan (α) adalah = 99099.189 artinya apabila variable Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt Equity ratio (DER) nilainya 0, maka variable Harga Saham nilainya 99099.189
- Nilai kofesien Return On Equity (ROE) sebesar 6713.410. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Return On Equity (ROE) satu satuan maka variable nilai perusahaan akan naik sebesar 6713.410 dengan asumsi bahwa variable lain 0.
- Nilai kofesien Earning Per Share (EPS) sebesar 79.835. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Earning Per Share (EPS) satu satuan maka variable nilai perusahaan akan turun sebesar 79.835 dengan asumsi bahwa variable lain 0.
- Nilai kofesien Debt Equity ratio (DER) sebesar -206022.544. Hal ini mengandung arti bahwa

setiap kenaikan Debt Equity ratio (DER) satu satuan maka variable nilai perusahaan akan turun sebesar -206022.544 dengan asumsi bahwa variable lain 0.

B. Determinasi R² (simultan)

Berikut adalah tabel III.16 hasil uji determinasi R² secara simultan yang di olah dengan menggunakan program spss 16 :

Tabel III.16
Hasil Uji R² (simultan)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 ^a	.652	.619	147578.703

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 16

Hasil uji ini dapat di buktikan dengan melihat nilai R² atau R Square sebesar 0,652 artinya terdapat sumbangan pengaruh variabel Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt Equity ratio (DER) terhadap variabel Harga Saham sebesar 65,2% sedangkan sisanya 34,8% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model regresi ini.

C. Uji hipotesis F (simultan)

Tabel III.17
Hasil Hipotesis Uji F

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.267E12	3	4.222E11	19.384	.000 ^a
Residual	6.752E11	31	2.178E10		
Total	1.942E12	34			

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari Tabel III.17 Diketahui nilai f_{hitung} adalah 19.384 dan tingkat signifikansi 0,000 dan f_{tabel} sebesar 2,91. Sehingga dari data tersebut diketahui

bahwa nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} (19.384 > 2,91), dan nilai signifikansi (0,000 < 0,05). secara simultan pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt Equity ratio (DER) terhadap variabel Harga Saham berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis laporan keuangan mengenai *Return On Equity (ROE)* bahwa dikatakan baik jika *Return On Equity (ROE)* yang dimiliki oleh perusahaan diatas rata-rata industri pada umumnya yakni diatas 40%. Terlihat hanya PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Dinilai baik karena berada di atas standar industri. Rata-rata ROE yang terus meningkat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan Makanan dan minuman. dapat dilihat bahwa 1 dari 7 perusahaan mempunyai ROE diatas rata-rata perusahaan makanan dan minuman. Hal ini menunjukkan bahwa 1 perusahaan tersebut mampu mengoptimalkan pengelolaan dana investasi, sehingga perusahaan bisa memberikan return kepada para investor lebih tinggi dari perusahaan makanan dan minuman yang lain.
2. Berdasarkan analisis laporan keuangan mengenai *Earning Per Share (EPS)* nilai EPS Dari data terlihat ada 4 Perusahaan yang mempunyai EPS dibawah rata-rata EPS selama periode pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa 4 perusahaan tersebut masih belum bisa memberikan

- keuntungan dari tiap lembar sahamnya kepada para investor.
3. Berdasarkan analisis laporan keuangan mengenai *Debt To Equity Ratio (DER)* Dapat dilihat bahwa DER pada sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi selama periode pengamatan. Semakin tinggi DER maka semakin tidak baik karena penggunaan hutang yang berlebih akan memiliki ratio besar yang harus ditanggung perusahaan. Dimana standar industri perusahaan sebesar 90%. Kasmir (2008). Terlihat PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik karena berada dibawah standar industri. Dan dapat dilihat ada beberapa dari 7 perusahaan perusahaan sangat bergantung pada pihak luar dalam mendanai kegiatan perusahaan sehingga beban perusahaan juga akan meningkat yang nilai DER diatas rata-rata pada tahun 2011-2015.
 4. Harga saham rata-rata perusahaan tahun 2011-2015 adalah Rp71.298/lembar yang memiliki arti bahwa selama periode penelitian rata-rata investor bersedia untuk membayar harga saham dengan nominal tersebut. Perusahaan yang mempunyai harga saham rata-rata diatas rata-rata harga saham adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut cukup diminati oleh investor daripada perusahaan lainnya.
 5. Dari hasil analisis regresi linear diketahui bahwa secara parsial *Return On Equity (ROE)* Hasil uji hipotesis t diketahui h_0 ditolak dan h_a diterima yang artinya secara parsial *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
 6. Dari hasil analisis regresi linear diketahui bahwa secara parsial *Earning Per Share (EPS)* Hasil uji hipotesis t diketahui h_0 diterima dan h_a ditolak yang artinya secara parsial *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
 7. Dari hasil analisis regresi regresi linear diketahui bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio (DER)* Hasil uji hipotesis t diketahui h_0 diterima dan h_a ditolak yang artinya secara parsial *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
 8. Berdasarkan hasil uji regresi linear secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan Diketahui hasil untuk pengujian hipotesis uji f yaitu h_0 ditolak dan h_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

4.1 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi

dalam disiplin ilmu serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya serta menambah wawasan mengenai variabel Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) dan Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman.

2. Dari Analisis statistik didapatkan hasil bahwa Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Jadi bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih memperpanjang periode pengamatan, maka semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yakni hanya menggunakan beberapa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 sebagai obyek penelitian. Penelitian yang akan datang diharapkan agar menambah pengamatan jenis industri atau karakteristik perusahaan bisa lebih menyeluruh sehingga jumlah sampel yang diperoleh akan lebih banyak, serta menambah periode pengambilan sampel dapat dilakukan lebih lama sehingga diharapkan akan menambah hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, panji. 2007. *Pengantar Bisnis Pengelola Bisnis dalam Era Globalisasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bagya, M.Bintang, Suhadak dan Siti Ragil Handayani. 2016. *Jurnal Pengaruh Earning Per Share (EPS), Retrune On Equity (ROE), dan Price Earning Ratio (PER), Terhadap Harga Saham studi pada Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2014*. Malang : Universitas Brawijaya.
- David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi*. Alfabeta. Bandung.
- Darmaji, Tjiptono dan Henry M Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmayanti, Irma, Moch Dzulkirom AR dan Devi Farah Azizah. 2013. *Jurnal Pengaruh Earning Per Share, Debt Equity Ratio dan Retrune On Equity Terhadap Harga Saham Studi Pada Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2011*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Fahmi, Irham. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.

- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gordon. M.J.1962. "The Shavings. Investment and Valuation of a Corporation". Review of Economics and Statistics. (February).
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana.
- Mohamad Samsul, 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Jakarta : Erlangga.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Novasari, Ema. 2013. *Pengaruh Per, Eps, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2011*. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Nurfadilla, Mursidah. 2011. *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk*. Samarinda : STIE Muhammadiyah Samarinda.
- Perdana, Rizky Agustin Putri, Darminto dan Nengah Sudjana. 2013. *Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Ratih, Dorothea, Apriatni E.P, Saryadi. 2013. *Pengaruh EPS, PER, DER, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012*. Ponegoro : Universitas Ponegoro.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta : Erlangga
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan : Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta : Edisi Keempat. Cetakan Pertama. BPFE.
- Sinaga, Amilia Syafriani. 2014. *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia*. Pekanbaru : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung : CV.
- Sukardi Kodrat, David dan kurniawan indonanjaya. 2010. *MANAJEMEN INVESTASI Pendekatan dan Fundamental*

Untuk Analisis Saham.
Yogyakarta : Graha Ilmu.

Syafri Harahap, Sofyan. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.* PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio.* Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Weston, J.Fred dan Enugene F Brigham. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Jakarta : Edisi 9. Erlangga.

<https://finance.detik.com/industri/d-3677740/industri-makanan-dan-minuman-melambat-tumbuh-719>).

www.idx.co.id